

Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI

Dedy Trisetiawan^a, Hamzah Fansuri Yusuf^b, Wiwik Fitria Ningsih^c

^a Institut Teknologi dan Sains Mandala, trisetiawan.dedy@gmail.com

^b Institut Teknologi dan Sains Mandala, hamzah@stie-mandala.ac.id

^c Institut Teknologi dan Sains Mandala, wiwik@stie-mandala.ac.id

Email Penulis Korespondensi : wiwik@stie-mandala.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

5 Juni 2022

7 Agustus 2022

1 November 2022

Keywords:

Institutional Ownership Structure, Managerial Ownership Structure, Company Size, Corporate Social Responsibility Disclosure.

Kata Kunci:

Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

ABSTRACT

This study was conducted to determine the factors that influence the disclosure of Corporate Social Responsibility. This type of research is a quantitative research. The population used in this study were all manufacturing companies in the food and beverage -sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2019. The sample used in this study was collected based on data obtained from the company's annual report using the purposive sampling method. The data collection method in this study used the documentation study method and data analysis using the SPSS 20 (Statistical Package for the Social Sciences) program, by performing descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis, R test, t test, and F test. data has been obtained that institutional ownership structure, managerial ownership structure has no significant effect on the disclosure of Corporate Social Responsibility, while the size of the company has a significant effect on the disclosure of Corporate Social Responsibility. Simultaneously, institutional ownership structure, managerial ownership structure, and firm size have a significant effect on the disclosure of Corporate Social Responsibility.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan berdasarkan data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi serta analisis data menggunakan program

SPSS 20 (*Statistical Package for the Social Sciences*), dengan melakukan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda, uji R, uji t, dan uji F. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh data bahwa struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Secara simultan Struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi dimana perkembangan serta persaingan bisnis terjadi begitu cepat dan cukup tinggi menuntut setiap perusahaan untuk bisa mempertahankan kelangsungan hidup bisnisnya dan mengembangkan kegiatan usahanya. Dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya, setiap perusahaan secara langsung atau tidak langsung akan memberikan dampak terhadap lingkungan sekitarnya. Tanggung jawab perusahaan terhadap dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional perusahaan harus dilakukan secara baik dan berkelanjutan. Kesadaran perusahaan tentang pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial atau sering disebut dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Perusahaan di Indonesia dituntut memberikan informasi yang transparan atas kegiatan sosialnya, sehingga pengungkapan CSR memerlukan peran dari akuntansi pertanggung jawaban sosial (Anggraeni, 2006). Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan tidak hanya dilaksanakan sebagai wujud pertanggung jawaban terhadap lingkungan sosial di sekitar perusahaan, namun juga sebagai alat pertanggungjawaban terhadap *stakeholder*.

Pengungkapan praktik CSR merupakan salah satu bentuk kontribusi perusahaan agar dapat diketahui oleh berbagai pihak yang berkepentingan dengan tujuan memperoleh keuntungan kompetitif dari perusahaan lain, guna memenuhi ketentuan kontrak pinjaman, pemenuhan kebutuhan akan ekspektasi masyarakat, serta untuk melegitimasi tindakan perusahaan dan untuk menarik investor (Sayekti dan Wondabio, 2007). Dengan adanya praktik CSR dan pengungkapan yang dilakukan perusahaan akan menumbuhkan minat investor untuk menambah saham publiknya (Hamdani dkk, 2017). Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang telah dilakukan oleh perusahaan di Indonesia. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, diantaranya adalah ukuran perusahaan, kepemilikan saham,

profitabilitas, leverage, umur perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya skala perusahaan yang dianggap dapat menggambarkan besar kecilnya entitas suatu perusahaan dimana secara tidak langsung akan muncul persepsi bahwa perusahaan yang besar akan mengungkapkan tanggung jawab sosial untuk mendapatkan legitimasi dari *stakeholder*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Marzully Nur dan Denies Priantinah mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Namun dalam penelitian Sri Rahmayanty mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan saham asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Selain ukuran perusahaan yang menjadi faktor penting dalam pengungkapan CSR, struktur kepemilikan perusahaan juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan dapat menggambarkan bahwa sebagai pemilik perusahaan juga mempunyai tanggung jawab dan komitmen untuk mengelola dan menyelamatkan perusahaan (Annisa dan Nazar, 2015). Kepemilikan saham perusahaan dapat mempengaruhi sejauh mana perusahaan berkomitmen untuk pelaksanaan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Struktur kepemilikan perusahaan berdasarkan jumlah kepemilikan saham terbagi atas kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kepemilikan manajerial.

Struktur kepemilikan asing, yaitu jumlah yang dimiliki oleh pihak asing baik individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia (Rustiarini, 2011). Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi, seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan berbentuk perseroan (PT), dan institusi lainnya. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu bentuk struktur kepemilikan lain di perusahaan dimana pihak manajerial memiliki saham dalam perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Acep Edison (2017) menyatakan bahwa masing-masing struktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Nasir dkk (2013) didapatkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan memfokuskan pada perusahaan subsektor *food and beverage*. Perusahaan *food and beverage* merupakan salah satu sektor industri yang dinilai dapat mempresentasikan perusahaan sektor industri yang berpengaruh dalam pengungkapan CSR. Kegiatan operasional perusahaan sektor makanan dan minuman terjadi secara terus menerus dan dalam jumlah yang cukup besar.

Aktivitas perusahaan makanan dan minuman diperkirakan juga membawa dampak yang cukup besar terhadap keadaan sosial dan lingkungan di masyarakat. Pengungkapan informasi pertanggung jawaban sosial melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan sektor *food and beverage* yang listing di BEI pada tahun 2008-2010 sudah cukup baik dengan rata-rata pengungkapan sebesar 71,75%, (Nasir dkk, 2013).

Berdasarkan uraian diatas serta adanya beberapa perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya menjadikan peneliti termotivasi untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* dengan menggunakan variabel struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial, serta ukuran perusahaan yang dianggap merupakan komponen dasar perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan CSR? 2) Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan CSR? 3) Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan CSR? 4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan CSR?

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut: 1) Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam aktivitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan menjadi bahan evaluasi perusahaan dan *stakeholder*, serta menjadikannya sebagai sumber informasi bagi calon investor. 2) Bagi Akademisi, penelitian ini dapat menjadi referensi dan motivasi untuk melakukan penelitian-penelitian yang lebih mendalam tentang tema serupa dan menambah pustaka dalam bidang *Corporate Social Responsibility* (CSR). 3) Bagi Peneliti, hasil penelitian ini mampu memberikan tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi pembandingan antara teori yang telah diperoleh selama kegiatan perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Corporate Social Responsibility

Bowem (1953) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* sebagai suatu kewajiban pengusaha untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan, atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam hal tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Menurut Caroll (1991) *Corporate Social Responsibility* didefinisikan

kedalam empat bagian, yaitu *economic responsibilities* (tanggung jawab ekonomi), *legal responsibilities* (tanggung jawab hukum), *ethical responsibilities* (tanggung jawab etis), dan *philanthropic responsibilities* (tanggung jawab filantropis).

Landasan Teoritis *Corporate Social Responsibility*

1) Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa sebuah organisasi atau entitas akan berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang melekat dalam aktivitasnya dengan norma yang ada dalam sistem sosial masyarakat dimana organisasi berada. Selama kedua sistem berjalan selaras, maka dapat disebut sebagai legitimasi perusahaan. Ketika terdapat ketidaksiharasan, maka terdapat ancaman terhadap legitimasi entitas (Ghozali dan Chariri, 2014).

2) Teori *Stakeholder*

Dalam teori *stakeholder* manajemen operasi diharapkan dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang penting menurut perusahaan dan memberikan laporan atas kegiatan yang telah dilakukannya kepada *stakeholder* perusahaan (Deegan, 2004). Seluruh *stakeholder* berhak mendapatkan semua informasi yang sama atas laporan kegiatan perusahaan yang mempengaruhi mereka, tidak melibatkan mereka secara langsung, bahkan bagi *stakeholder* yang tidak menggunakan laporan tersebut (Deegan, 2004).

Struktur Kepemilikan Perusahaan

Menurut Sugiarto (2009), struktur kepemilikan adalah perbandingan jumlah proporsi saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insider*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Struktur kepemilikan perusahaan sendiri terdiri atas struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial, dan struktur kepemilikan publik. Dalam penelitian ini struktur kepemilikan perusahaan diukur berdasarkan struktur kepemilikan institusional dan struktur kepemilikan manajerial.

- 1) Struktur Kepemilikan Institusional, Menurut Wahyudi dan Pawestri (2006), kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan *blockholders* pada akhir tahun.
- 2) Struktur Kepemilikan Manajerial, Menurut Efendi (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer, dan dewan komisaris.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala, atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar kondisi perusahaan dalam

memperoleh sumber dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasinya untuk memperoleh laba.

HIPOTESIS

Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

H1: Diduga terdapat pengaruh struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Semakin tinggi tingkat kepemilikan perusahaan oleh institusi akan mempengaruhi tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Della Wiranda Romadhona dan Danny Wibowo (2020) menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

H2: Diduga terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial, semakin tinggi pula motivasi untuk mengungkapkan aktivitas perusahaan yang dilakukan (Fama dan Jensen, 1983). Penelitian Nasir dan Abdullah (2004) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dalam hubungan antara kepemilikan saham manajerial terhadap luas pengungkapan CSR.

H3: Diduga terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin luas pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan. Hal ini sama dengan teori *stakeholder*, dimana semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak pula pihak-pihak yang menjadi bagian dari *stakeholder* perusahaan serta semakin tinggi tuntutan akan manfaat atas keberadaan perusahaan. Hal ini juga sesuai dengan teori legitimasi yang menyebutkan bahwa sebuah organisasi atau entitas dan berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang melekat dalam aktivitasnya

dengan norma yang ada dalam sistem sosial masyarakat dimana organisasi berada. Penelitian yang dilakukan Della Wiranda Romadhona dan Danny Wibowo (2020) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

H4: Diduga terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

METODA PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Metode pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dimana sampel dalam penelitian dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu berdasarkan tujuan dan masalah penelitian yang dipilih oleh peneliti. Kriteria penentuan sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Tersedia lengkap laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan periode tahun 2015-2019. 2) Perusahaan yang tidak menerbitkan IPO selama periode penelitian.

Metode pengumpulan data menggunakan metode studi dokumentasi yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2019 yang diperoleh dari website www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan yang menjadi obyek penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data *time series*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif, adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016).
2. Uji Asumsi Klasik, bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan regresi.
 - a. Uji Normalitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2019). Uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik histogram dan normal *probability plot* serta analisis statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).
 - b. Uji Multikolinieritas, bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2006:91).

Dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak lebih dari 10.

- c. Uji Heteroskedastisitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.
 - d. Uji Autokorelasi, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.
3. Analisis Regresi Linier Berganda, adalah alat yang digunakan untuk menjelaskan mengenai hubungan antar lebih dari dua variabel yang biasanya dapat dinyatakan dalam suatu garis regresi, serta merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis rata-rata respon dari variabel y sebagai variabel dependen yang berubah sehubungan dengan besarnya intervensi dari besarnya variabel x sebagai variabel independen (Robert Kurniawan ,2016).
Persamaan analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$CSR = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

CSR : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi

X1 : Struktur kepemilikan institusional

X2 : Struktur kepemilikan manajerial

X3 : Ukuran perusahaan

e : Standar Error (variabel pengganggu)

4. Koefisien Determinasi (R^2), pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.
5. Uji Hipotesis
 - a. Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sampel (uji statistik F), menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2019).

- b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji statistik t), menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2019).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka terpilih 16 perusahaan yang menjadi sampel dan dikalikan 5 periode penelitian maka total data sebanyak 80.

Statistik Deskriptif

Dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Variabel struktur kepemilikan institusional dengan jumlah data sebanyak 80. Nilai minimum yaitu 4 pada perusahaan Sekar Laut Tbk tahun 2015 sedangkan nilai maksimum yaitu 97,81 pada perusahaan Sekar Bumi Tbk tahun 2017. Nilai rata-rata variabel struktur kepemilikan institusional adalah 41,9931 dengan standar deviasi 26,39805.
- 2) Variabel struktur kepemilikan manajerial dengan jumlah data sebanyak 80. Nilai minimum yaitu 0 pada perusahaan Cahaya Kalbar Tbk tahun 2019 sedangkan nilai maksimum yaitu 96 pada perusahaan Sekar Laut Tbk tahun 2015. Nilai rata-rata variabel struktur kepemilikan manajemen adalah 51,6651 dengan standar deviasi 28,37484.
- 3) Variabel ukuran perusahaan dengan jumlah data sebanyak 80. Nilai minimum yaitu 26,45 pada perusahaan Akasha Wira International Tbk tahun 2018 sedangkan nilai maksimum yaitu 32,33 pada perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk tahun 2019. Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan adalah 28.6387 dengan standar deviasi 1,53312.
- 4) Variabel *corporate social responsibility* dengan jumlah data sebanyak 80. Nilai minimum yaitu 0,05 pada perusahaan Akasha Wira International Tbk tahun 2018 sedangkan nilai maksimum yaitu 0,63 pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2015-2016. Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan adalah 0,2823 dengan standar deviasi 0,15898.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Penelitian ini dikatakan data terdistribusi normal karena plotting atau titik – titik yang menggambarkan data yang sesungguhnya mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas karena nilai VIF lebih dari 0,10 dan nilai *tolerance* kurang dari 10.

Uji Autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi jika nilai DW (*Durbin Watson*) berada diantara -2 dan +2 maka model tersebut dikatakan bebas dari gejala autokorelasi. Dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW 1,124 terletak diantara -2 dan + 2.

Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini dapat disimpulkan bebas dari gejala heteroskedastisitas karena titik–titik pada *scatter plot* berada di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1
Persamaan Linier Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
Konstan	-1,855
INST (X1)	-0,001
MAN (X2)	-0,001
SIZE (X3)	0,077

Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah: $Y = -1,855 - 0,001 X1 - 0,001 X2 + 0,077 X3 + e$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstan dalam persamaan regresi adalah -1,855 artinya jika struktur kepemilikan institusional (X1), struktur kepemilikan manajerial (X2) dan ukuran perusahaan (X3) bernilai konstan maka *Corporate Social Responsibility* adalah sebesar -1,855.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel struktur kepemilikan institusional (X1) sebesar -0,001 artinya jika terjadi peningkatan variabel struktur kepemilikan institusional (X1) maka variabel *Corporate Social Responsibility* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,001.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel struktur kepemilikan manajemen (X2) sebesar -0,001 artinya jika terjadi peningkatan variabel struktur kepemilikan manajemen (X2) maka variabel *Corporate Social Responsibility* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,001.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X3) sebesar 0,077 artinya jika terjadi peningkatan variabel ukuran perusahaan (X3) maka variabel *Corporate Social Responsibility* (Y) akan bertambah sebesar 0,077.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2
Uji R Square

R	R Square	Adjusted R Square
0,714	0,509	0,490

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,490. Nilai *Adjusted R Square* digunakan karena variabel yang digunakan lebih dari 2 dimana nilai *Adjusted R Square* dianggap lebih stabil terhadap nilai koefisien apabila terjadi penambahan variabel. Hal ini mengandung arti bahwa sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas X1, X2, dan X3 terhadap variabel Y sebesar 49% untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Uji F (Simultan)

Tabel 3
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,017	3	,339	26,282	,000b
	Residual	,980	76	,013		
	Total	1,997	79			

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable independen (X1, X2, dan X3) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y), karena nilai probabilitas (sig) lebih kecil dari tingkat alpha (0,000 < 0,05).

Uji t (Parsial)

Tabel 4
Hasil Uji t

Variabel	Sig
Struktur Kepemilikan Institusional (X1)	0,323
Struktur Kepemilikan Manajemen (X2)	0,355
Ukuran Perusahaan (X3)	0,000

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pengaruh masing-masing atau parsial variabel independen dalam penelitian terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap *Corporate Sosial Responsibility* berdasarkan tabel uji t dapat dilihat bahwa nilai probabilitas 0,323. Hal ini mengandung makna struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Sosial Responsibility*, ($0,323 > 0,05$).
- 2) Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap *Corporate Sosial Responsibility* berdasarkan tabel uji t dapat dilihat bahwa nilai probabilitas 0,355. Hal ini mengandung makna struktur kepemilikan manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Sosial Responsibility*, ($0,355 > 0,05$).
- 3) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Sosial Responsibility* berdasarkan tabel uji t dapat dilihat bahwa nilai probabilitas 0,000. Hal ini mengandung makna ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Sosial Responsibility*, ($0,00 < 0,05$).

PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan secara Simultan terhadap Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*

Hasil regresi linier berganda terhadap hipotesis pertama (H1) dapat dilihat pada tabel 3 bahwa struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Sosial Responsibility* (H1 diterima) dengan tingkat koefisien determinasi sebesar 49% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*

Hasil regresi linier berganda terhadap hipotesis kedua (H2) dapat dilihat pada tabel 4 bahwa struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Sosial Responsibility* (H2 ditolak). Dalam penelitian ini struktur kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi lain diluar pengendali perusahaan (yayasan, bank, pemerintah, asuransi, perusahaan investasi, perseroan terbatas dll) akan tetapi besarnya persentase kepemilikan tersebut tidak cukup kuat untuk mempengaruhi aktivitas-aktivitas pengambilan keputusan

terutama dalam hal *Corporate Sosial Responsibility*. Hal ini tidak mendukung penelitian Wahyudi dan Pawestri (2006) serta Della Wiranda Romadhona dan Danny Wibowo (2020) yang mengatakan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *Corporate Sosial Responsibility*.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*

Hasil regresi linier berganda terhadap hipotesis ketiga (H3) dapat dilihat pada tabel 4 bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Sosial Responsibility* (H3 ditolak). Dalam penelitian ini struktur kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajerial atau para manajer, namun sama halnya dengan hipotesis pertama bahwa persentase kepemilikan saham institusional, kepemilikan manajerial juga tidak cukup kuat untuk mempengaruhi mempengaruhi aktivitas-aktivitas pengambilan keputusan terutama dalam hal *Corporate Sosial Responsibility*. Hal ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nasir dan Abdullah (2004) yaitu struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *Corporate Sosial Responsibility*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*

Hasil regresi linier berganda terhadap hipotesis keempat (H4) dapat dilihat pada tabel 4 bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Sosial Responsibility* (H4 diterima). Hal ini mendukung penelitian Della Wiranda Romadhona dan Danny Wibowo (2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan variabel independen yang terdiri dari struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen *Corporate Sosial Responsibility* dengan objek penelitian perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* 2015–2019. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan alpha 0,05 atau 5%, hasil penelitian: 1) Secara simultan variabel struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Sosial Responsibility*. 2) Secara parsial variabel struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Sosial Responsibility*. 3) Secara parsial variabel struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Sosial Responsibility*. 4) Secara

parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Koefisien determinasi sebesar 49% masih belum bisa dikatakan cukup baik (kurang dari 85%) sehingga dianggap kurang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel CSR, maka penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel lain yang dianggap mampu menjelaskan variasi-variasi terhadap pengungkapan CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Fr. Reni Retno. 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta*. Padang : Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Anggraeni, Nevira dan Nur Sayidah. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan, Vol. 1 No. 2 September 2017.
- Annisa, Intan Noor dan M. Rafki Nazar. 2015. *Pengaruh Struktur Kepemilikan dengan Variabel Kontrol Profitabilitas, Umur, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2011-2013)*. e-Proceeding of Management Vol.2, No.1 April 2015.
- Bowen, H.R. 1953. *Social Responsibilities of The Businessman*. New York : Harper & Row.
- Carroll, A.B. 1991. *The Pyramid of Corporate Social Responsibility : Toward the Moral Management of Organizational Stakeholders*. Business Horizons.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company: Sydney
- Diyah dan Erman. 2009. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Perbanas.
- Edison, Acep. 2017. *Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Utama Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2014)*. Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 11, No. 2 Mei 2017.

- Efendi, Andri Sahlal. 2013. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI periode 2009-2011)*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Fama, E. F., & Jensen, M.C. (1983). *Agency Problems and Residual Claims*. Journal of Law & Economics, Vol. xxvi.
- Ghozali, Imam. 2019. *Aplikasi Analisis Multi Variate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2014. *Teori Akuntansi International Financial Reporting Standards*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani, S.P. , W.S. Yuliandari dan Eddy Budiono. 2017. *Kepemilikan Saham Publik dan Return On Assets terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK) Volume 9 No. 1 April 2017. Universitas Telkom.
- Indraswari, Gusti Ayu Dyah dan Ida Bagus Putra Astika. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.1 Tahun 2015.
- Kurnianingsih, Heni Triastuti. 2013. *Pengaruh Profitabilitas Dan Size Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Vol. 13 No. 1 Maret 2013.
- Kurniawan, Robert dan Budi Yuniarto. 2016. *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*. Depok : Prenadamedia Group.
- Lindblom, C. K. 1994. *The Implications of Organizational Legitimacy for Corporate Social Performance and Disclosure*. New York: Critical Perspectives on Accounting Conference.
- Mardikanto, Totok. 2014. *Corporate Social Responsibility*. Alfabeta : 2014.
- Nasir, Azwir, Pipin Kurnia dan Teguh Dheki Hakri. 2013. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Ekonomi Vol. 21 No. 4 Desember 2013.
- Nasir, N. M. dan S.N. Abdullah. 2004. *Voluntary Disclosure and Corporate Governance Among Financially Distressed Firms in Malaysia*. Financial Reporting, Regulation and Governance Vol.12.

- Nur, Marzully dan Denies Priantinah. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Berkategori High Profile yang Listing di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Nominal Volume I Nomor I Tahun 2012.
- Nuraina, Elva. 2012. *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE). 19 (2).
- Rochayatun, Sulis. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR D)*. Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA Vol. 6 No. 1, Maret 2016.
- Romadhona, D.W dan Danny Wibowo. 2020. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan CSR*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 9, Nomor 2, Februari 2020.
- Rustiarini, N.W. 2010. *Pengaruh Corporate Governance pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan*, Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- Rustiarini, Ni Wayan. 2015. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility*.
- Santoso, Agus Dwi, Supri Wahyudi Utomo dan Elly Astuti. 2017. *Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015)*. Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun Vol. 5 No. 1 Oktober 2017.
- Sayekti, Yosefa dan L.S. Wondabio. 2007. *Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earnings Response Coefficient*. Makasar : Simposium Nasional Akuntansi X.
- Silalahi, Sem Paulus. 2014. *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure, Beta dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Ekonomi Volume 22, Nomor 1 Maret 2014.
- Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta : Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.
- Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan*

- Keagenan dan Informasi Asimetri*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Cara Mudah Menyusun : Skripsi, Thesis dan Disertasi*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Wahyudi, Untung dan H.P Pawestri. 2006. *Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Wijaya, Maria. 2012. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol.1 No. 1 Januari 2012.
- Wiwoho, Jamal. 2009. *Sinkronisasi Kebijakan Corporate Sosial Responsibility (CSR) dengan Hukum Pajak Sebagai Upaya Mewujudkan Kesejahteraan di Indonesia*. Pidato Pengukuhan Profesor Fakultas Hukum Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta.
- Yuliawati, Rika dan Sukirman. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Accounting Analysis Journal 4 (4) (2015). Universitas Negeri Semarang.